

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat merupakan keadaan sejahtera fisik, social dan mental yang tidak bebas dari penyakit maupun cacat (WHO, 2018). Bisa dianalogikan sehat jiwa tidak hanya bebas gangguan jiwa tetapi lebih kepada perasaan sejahtera, sehat, bahagia, adanya keserasian antara pikiran, perilaku, perasaan dan mampu merasa bahagia dalam sebagian besar kehidupan dan mampu mengatasi tantangan sehari-hari.

GGK ialah suatu masalah kesehatan global masyarakat dengan insiden yang terus mengalami peningkatan. Gangguan pada fungsi renal progresif serta ireversibel, yaitu kondisi tubuh gagal dalam mempertahankan keseimbangan cairan, metabolisme merupakan gagal ginjal yang kronis (Brunner & Suddarth, 2016). Gagal ginjal ialah hancurnya peranan ginjal yang progresif dan tidak bisa dikembalikan lagi peranannya, badan tidak sanggup menjaga metabolisme serta menjaga penyeimbang larutan elektrolit alhasil bisa menyebabkan melonjaknya kandungan ureum (Smeltzer & Bare, 2016).

Prevelensi penyakit ginjal kronis terjadi di populasi Amerika Serikat sebanyak 30 atau 15% juta orang, orang dewasa dengan tekanan darah yang tinggi dan diabetes berisiko lebih terkena penyakit. (Cain Shields et al., 2021).

Wanita memiliki potensi penyakit gagal ginjal relatif lebih tinggi dari

laki – laki (14,8% vs 12,5%) (Lin et al., 2021). Terjadinya gagal ginjal persisten dari informasi Riskesdas pada tahun 2018, menampilkan berdasarkan kesimpulan spesialis, angka laju dominasi gagal ginjal konstan di Indonesia sebesar 3,8%. Prevalensi angka tertinggi sebesar 6,4% di Kalimantan Utara, selanjutnya Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, serta Gorontalo, masing – masing memiliki angka 5,2% (Kemenkes RI, 2018). Di Provinsi Kalimantan Timur memiliki data gagal ginjal kronis pada umur ≥ 15 tahun sebesar 0,42% berdasarkan Diagnosis dokter (Riskesdas, 2018).

Terganggunya fungsi ginjal yang mengatur seimbangannya cairan elektrolit serta kehilangan daya untuk memproses metabolisme sehingga menyebabkan terjadi uremia dikarenakan zat tertumpuk tidak dapat keluar dari tubuh sehingga menyebabkan kerusakan jaringan ginjal secara progresif yang reversible merupakan ggk (Irwan, 2016). GGK merupakan keadaan yang terjadi dikarenakan menurunnya kemampuan ginjal untuk mempertahankan keseimbangan di dalam tubuh. Gagal ginjal kronis adalah salah satu penyakit yang tidak menular serta proses penyebaran penyakitnya memerlukan waktu yang panjang mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi dan tidak dapat dikembalikan seperti semula (Nuari, N & Widayati, D. 2017).

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih besar dari 90 mmHg. Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius jika tidak diobati, termasuk penyakit arteri koroner, penyumbatan pembuluh darah otak, dan stroke (Nyayu Nina & Sabrina preannisa, 2022). Hipertensi, sering

dikenal sebagai tekanan darah, didefinisikan sebagai peningkatan abnormal pada tekanan darah sistolik dan diastolik (masing-masing didefinisikan sebagai 140/90 mm Hg dan 90/80 mm Hg), berlawanan dengan kisaran normal 120-140 mm Hg. Hg untuk yang pertama dan 80-90 mm Hg untuk yang terakhir. Hipertensi, penyakit kardiovaskular yang paling umum, sering tanpa gejala atau salah didiagnosis, sehingga mendapat julukan “the silent killer” (Yanti, 2019). Faktor-faktor seperti genetika, usia, dan lingkungan memiliki efek signifikan pada kesehatan kardiovaskular, berkontribusi pada peningkatan angka kematian dan morbiditas.

Menurut penelitian oleh Jeong et al. (2020), hipertensi merupakan faktor risiko yang mempengaruhi perkembangan penyakit paru kronis, penyakit ginjal, dan kematian. Tidak minum obat antihipertensi secara teratur telah dikaitkan dengan peningkatan risiko stroke dan serangan jantung pada pasien dengan tekanan darah tinggi (Satoh et al, 2020).

Meningkatnya tekanan darah, atau hipertensi, adalah kondisi kronis yang ditandai dengan meningkatnya ketegangan di dinding otot arteri. Akibatnya, peningkatan kerja paru-paru untuk memasok darah ke seluruh tubuh melalui jantung dapat menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah dan, dalam kasus ekstrim, kematian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trianto (2016), memiliki tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah seseorang naik di atas kisaran normal, yang dapat menyebabkan peningkatan baik kemungkinan penyakit maupun kematian.

Terapi pijat umumnya digunakan untuk mengobati hipertensi karena merangsang telinga yang telah rusak oleh penyakit, sehingga terjadi

vasodilatasi dan penurunan tekanan darah yang normal. Pijat kaki, pijat accupoint, pijat Swedia, pijat aroma, terapi pijat, pijat satu sesi, pijat kulit kepala tanpa sentuhan, pijat punggung tanpa sentuhan, pijat klasik, pijat mekanis, dan pijat seluruh tubuh adalah bagian dari metode pijat peralatan (Abduliansyah, 2018). *Foot massage* merupakan manipulasi jaringan yang dilakukan dengan gosokan gosokan, pukulan, pijatan maupun peremasan untuk memberi pengaruh pada meningkatnya sirkulasi serta memberikan efek rileksasi pada kaki. *Foot massage* bisa memberi efek rileksasi, kecemasan berkurang, mengurangi nyeri, menurunkan tekanan darah, serta dapat meningkatkan kualitas tidur seseorang. Saat dilakukannya pemijatan pada area kaki tubuh akan memproduksi energi dan aliran darah akan menjadi lancar. *Foot massage* adalah terapi komplementer yang sangat aman dan mudah cara pengaplikasiannya dan memiliki dampak membuat sirkulasi darah meningkat, meningkatkan rentang gerak, mengeluarkan sisa metabolisme, merilekskan otot, mengurangi nyeri dan memberikan rasa nyaman (Alfianti, 2017).

Menurut Brunner dan Suddart (2015), hemodialisis adalah ginjal buatan yang dapat mengeluarkan produk-produk limbah dari aliran darah manusia, seperti natrium, oksigen, hidrogen, kalium, kreatin, urea, dan racun lainnya, dengan menggunakan membran semipermeabel sebagai pemisah untuk darah dan filter untuk urin selama proses diferensiasi. Untuk menghilangkan kelebihan nitrogen dalam darah dan mengembalikan pH normalnya, hemodialisis memompa darah pasien melalui serangkaian filter sebelum mengembalikannya ke tubuh.

Tujuan pemijatan kaki adalah untuk mengurangi kerja jantung, menurunkan tekanan darah, dan membuat tulang navicular, tempat penyempitan dan tekanan pembuluh darah, lebih lentur sehingga dapat mengurangi tekanan pada otot betis dan membuat aliran darah lebih lancar. lancar dan efisien (Patria, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis terilhami untuk menulis KIAN berjudul “Analisis Praktik Klinis Penatalaksanaan Gout Kronik Melalui Penerapan Inovasi Pijat Kaki di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang agar diperoleh gambaran yang jelas tentang cara penanganannya. perawatan terbaik untuk pasien dengan asam urat kronis”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di paparkan di atas oleh karena itu penulis menarik rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran analisis praktik klinik keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan intervensi inovasi foot massage terhadap penurunan tekanan darah di ruang hemodialisa RSUD Taman husada bontang? “

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan dengan pasien hipertensi dengan intervensi inovasi Terapi *Foot Massage* Dalam Menurunkan Tekanan Darah diruang hemodialisa RSUD Taman husada bontang.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis kasus kelolaan dengan diagnosa medis hipertensi pada pasien gagal ginjal kronik
- b. Menganalisis terapi *Foot Massage* dalam menurunkan Tekanan Darah pada pasien di ruang hemodialisa RSUD Taman husada bontang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat aplikatif

a. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan mengenai terapi *Foot Massage* terhadap penurunan tekanan darah yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien dan keluarga.

b. Bagi Perawat

Memberikan contoh dalam memberikan intervensi serta menambah wawasan dalam hal manajemen non-farmakologi dengan terapi *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

c. Bagi Tenaga Kesehatan Lain

Menambahkan ilmu pengetahuan mengenai manajemen non-farmakologi terapi *Foot Massage* untuk penurunan tekanan darah pada pasien yang memiliki tekanan darah tinggi.

2. Manfaat keilmuan

a. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman untuk memberikan implementasi asuhan

keperawatan serta menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi perawat

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan inovasi terbaru untuk mengembangkan kompetensi keperawatan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah pengetahuan dasar bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien hipertensi

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penulisan lebih lanjut mengenai manajemen non-farmakologi intervensi keperawatan.